

**APPLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) APPROUCH TO IMPROVE LEARNING RESULT OF
SCIENCE STUDENTS CLASS V SDN 22 SUNGAI PAKNING**

Sri Widawahyuni, Syahrilfuddin, Lazim. N

sriwidawahyuni@gmail.com, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
085263459912

*Education elementary school teacher
Faculty of training and education sciener
University of Riau*

Abstrak: *The problems that occurred in the class V students of SDN 22 Sungai Pakning is the low learning result in science subject first half. This is evident from data on the number of students who completed 5 votes (27,78%) and not completed 13 votes (72,22) with an average of 57,94. As this study aims to improve learning outcomes class V science students at SDN 22 Sungai Pakning by applying learning approach contextual teaching and learning (CTL). The defense approach contextual teaching and learning (CTL) is to connect learning with real life students themselves, so that students are able to understand the material being studied. The research was conducted at SDN 22 Sungai Pakning in class V students the second semester of the school year. In the total number of students of class V are 18 people consisting of 8 women and 10 men. Research is classroom action research (PTK) is carried out with 2 cycle, meeting four times and twice daily tests using learning tools. An increase in activity of teachers and students each cycle using the application approach contextual teaching and learning (CTL). In daily test cycle 1 the average value yes 67,22 to finish with 12 students (66,67%) and is not finished 6 students (33,33%), while in the daily quiz 2 cycle 2 average value completeness 74,16 with 16 students (88,89) and finished 2 students (11,11%)*

Key words : *Contextual Teaching And Learning (CTL) Approach, learning result of science*

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN 22 SUNGAI PAKNING**

Sri Widawahyuni, Syahrilfuddin, Lazim. N

sriwidawahyuni@gmail.com, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
085263459912

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA semester I . Hal ini terlihat dari data jumlah siswa yang tuntas 5 orang (27,78%) dan yang tidak tuntas 13 orang (72,22%) dengan rata-rata 57,94. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah pembelajaran yang meghubungkan dengan kehidupan nyata (real) siswa itu sendiri, sehingga siswa mampu memahami materi yang dipelajarinya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 22 Sungai Pakning pada siswa kelas V tahun ajaran 2015/2016 semester genap. Yang jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah 18 orang terdiri dari 8 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan dua siklus, empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus dengan menggunakan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Pada ulangan harian 1 siklus I nilai rata-ratanya 67,22 dengan ketuntasan 12 orang siswa (66,67%) dan tidak tuntas 6 orang siswa (33,33%) , sedangkan pada ulangan harian 2 siklus II nilai rata-ratanya 74,16 dengan ketuntasan 16 siswa (88,89%) dan yang tidak tuntas 2 siswa (11,11%).

Kata Kunci : Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan uruturum KTSP (Depdiknas,2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga proses penemuan. Selain itu juga IPA merupakan ilmu yang empirik yang membahas fakta secara gejala alam.

Pentingnya mata pelajaran IPA dapat terlihat mulai di ajarkan dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan atas bahkan sampai diajarkan di perguruan tinggi. Ini dikarenakan bahwa pelajaran IPA merupakan bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia

Sejauh ini hasil pembelajaran IPA terutama di tingkat sekolah dasar ruang lingkup nasional belum memuaskan ini disebabkan bahwa pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini di anggap sulit oleh sebagian peserta didik khususnya di jenjang sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan alam. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan Ibu Desi Gusnita, S.Pd.SD selaku guru kelas V SDN 22 Sungai Pakning, diperoleh data hasil belajar IPA yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 18 orang dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah 60. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 orang (27, 78%) dan yang belum mencapai KKM 13 orang (72, 22 %) dengan nilai rata – rata 57,94. Ini disebabkan :1) guru masih menggunakan model mengajar yang konvensional,2) masih kurang menggunakan media pembelajaran, 3) tidak melibatkan siswa dalam kelompok diskusi, 4) kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan 5) tidak menguasai materi ajar dengan baik sehingga menimbulkan gejala-gejala bagi siswa seperti :1) kurang aktif, 2) kurang berminat dalam belajar, 3) mengantuk dalam kelas, 4) suka ribu dalam kelas, 5) enggan berdiskusi dan 6) tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka digunakanlah pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Adapun rumusan masalah yang digunakan adalah apakah penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning dengan penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Manfaat dalam penelitian ini Manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi Siswa sbagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan untuk memotivasi siswa dalam belajar, 2) bagi guru dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dikelolanya untuk guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dan Pendekatan yang bervariasi dan 3) bagi sekolah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan berbagai Pendekatan pembelajaran

serta meningkatkan reputasi sekolah serta 4) bagi Peneliti sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang digunakan dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negoisasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life pendekatan*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi kongkrit, suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan. (Suyatno dalam Istarani dan Muhammad Ridwan,2014:41).

Sedangkan menurut Nurhadi dalam Rusman (2011:189) bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep membelajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan masyarakat.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menurut Trianto (2007:106) adalah kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Hadirkan Pendekatan sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi diakhir pertemuan. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Belajar menurut Slameto (2013 :2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

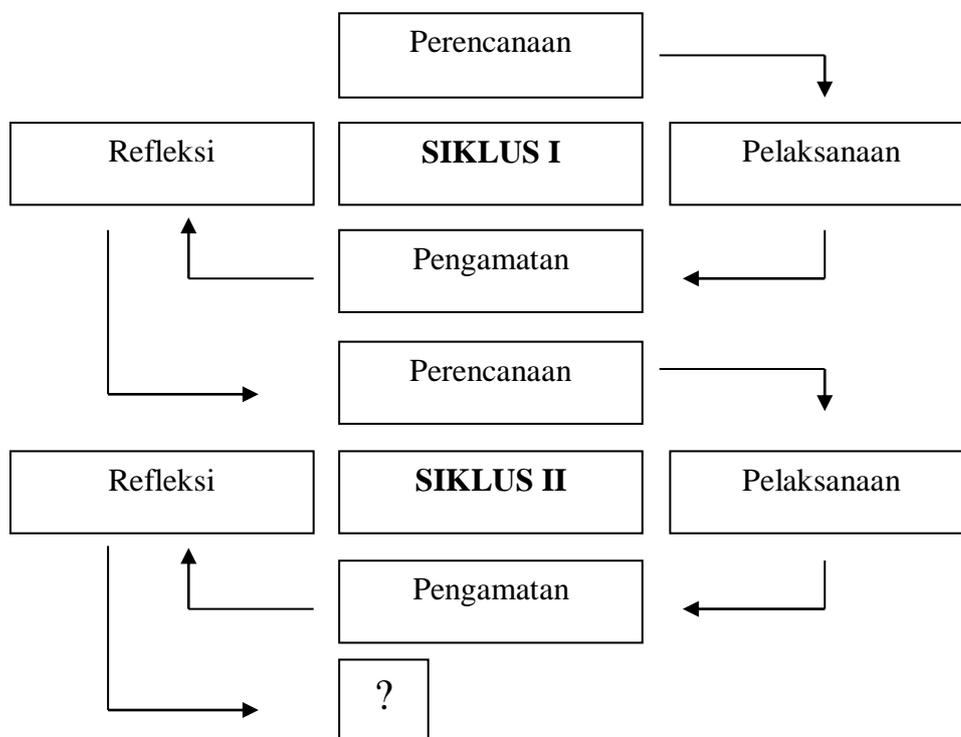
Menurut pendapat Edward L. Thorndike (dalam Karso, dkk,2009:1.23) mengatakan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Ditambahkan lagi menurut pendapat E.R. Hilgard dalam Ahmad Susanto (2013:3) bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh dari latihan (pengalaman). Sedangkan hasil belajar menurut Agus Suprijono (2009:5) adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian-pengertian, sikap- sikap, apresiasi dan keterampilan. Pendapat lain menurut Sri Anitah dalam Selviani Ayu Purwanti (2013:3), hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional terjadi. Adapun menurut Benyamin Bloom dalam Sri Anitah (2009:2.19) bahwa gambaran hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dicapai oleh siswa yang dinyatakan dengan poin atau angka yang diperoleh dari tes setelah melakukan aktivitas belajar IPA melalui pembelajaran yang menerapkan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDN 22 Sungai Pakning dan dilaksanakan pada semester genap (Januari s/d Juni 2016) tahun pelajaran 2015/2016. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang dengan rincian 10 laki-laki dan 8 orang perempuan. Adapun jenis rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Menurut Arikunto (2010:58) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut :

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang terdiri atas : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut siklus penelitian tindakan kelas (PTK)



Sumber : Arikunto, dkk (2010:16)

Penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahap yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Adapun Pendekatan dan penjelasan untuk masing – masing tahap adalah perencanaan tindakan. Dalam tahapan perencanaan ini yang perlu dilakukan adalah menyusun rangkaian pelaksanaan pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, mempersiapkan tes hasil belajar dan membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan tindakan. Untuk tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan isi rancangan. Melakukan pembelajaran di kelas dengan penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Pengamatan. Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, pelaksana tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai observer dengan menggunakan lembar pengamatan.

Refleksi. Refleksi dilakukan setelah tindakan dilakukan berakhir yang misalnya mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran yang menerapkan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Adapun data yang digunakan adalah tentang aktivitas siswa dan guru serta data hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran sedangkan instrument penelitiannya adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa sedangkan data hasil belajar IPA digunakan instrument dalam bentuk tes soal.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan tes hasil belajar serta dokumentasi. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi kegiatan aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar IPA. Dalam menganalisis digunakan berbagai macam teknik. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan penerapan Pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam penelitian dikatakan berhasil jika $\geq 60\%$ dari aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlaksana sebagaimana mestinya dan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang.

Menurut Syahrilfuddin (2011:14) aktivitas guru dan siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat darii aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Kategori aktivitas guru dan siswa

Persentase Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 115)

Analisis Hasil Belajar IPA Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning setelah penerapan Pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) maka digunakan analisis deskriptif karena analisis ini untuk lingkup kelas yang diberikan tindakan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila siswa tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60.

Menurut Purwanto dalam Syahrilfuddin (2011: 115), ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Menurut Purwanto dalam Syahrilfuddin (2011: 116), ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan secara klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam penilaian yang akan dilakukan ini sebuah materi dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 70% dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai ≥ 75 . Untuk menghitung rata – rata hasil belajar IPA yaitu dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata – rata

X_i = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

Untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar siswa menurut Zainal Aqib dalam Rika Arsula (2013) dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{basarate}}{\text{basarate}} \times 100$$

Keterangan :

- P : Presentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 18 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rincian 4 kali pertemuan dan 2 kali ulangan harian. Selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh seorang observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

Fase pertama yaitu mengembangkan pemikiran anak (Konstruktivisme). Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama ini diawali dengan guru menyiapkan dan merapikan tempat duduk siswa, berdoa dan mengabsensi kehadiran siswa serta guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati lingkungan sekitar guna untuk membangunkan pola pikir anak tentang pelajaran yang akan diajarkan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak. Lalu guru menginformasikan materi yang diajarkan tentang sifat-sifat cahaya.

Fase kedua yaitu kegiatan Inkuiri. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati, mencatat dan menemukan konsep tentang sifat-sifat cahaya yang ada dilingkungan sekitar.

Fase ketiga yaitu mengembangkan rasa ingin tahu anak (Menanya). Setelah itu guru bertanya jawab dengan siswa guna mengukur rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan tentang sifat-sifat cahaya dan siswa menjawab pertanyaan yang dilontar oleh guru dengan semangat.

Fase keempat yaitu ciptakan masyarakat belajar. Lalu guru membentuk kelompok siswa sebanyak tiga kelompok yang terdiri dari enam orang siswa dalam satu kelompok kemudian guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok sesuai dengan materi sifat-sifat cahaya. Setelah itu siswa berdiskusi sesuai dengan kelompok mereka dengan cara mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya.

Fase kelima yaitu hadirkan pendekatan sebagai contoh pembelajaran. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menampilkan media pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui sifat-sifat cahaya. Setiap siswa dalam kelompok menampilkan media yang digunakan untuk membuktikan sifat-sifat cahaya.

Fase keenam yaitu refleksi. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan secara bersama-sama lalu guru mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan kelompok lain melakukan

tanya jawab atas prestasi dari kelompok yang tampil setelah itu. Lalu guru merefleksi kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Fase ketujuh yaitu penilaian sebenarnya (autentik). Kemudian barulah guru memberikan tes dalam bentuk soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menyerap materi yang diajarkan tadi. Dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh guru semua siswa masih ada yang kurang memahami soal yang diberikan guru.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar IPA dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu dianalisis melalui hasil belajar siswa secara individu dan secara klasikal.

Hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dengan materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 22 Sungai Pakning Kec. Bukit Batu berdasarkan skor dasar (lampiran H¹), Ulangan Harian 1 siklus I (lampiran G¹) dan Ulangan Harian 2 siklus II (lampiran G²).

Berdasarkan hasil data penelitian, (skor dasar, Ulangan Harian 1 siklus I dan Ulangan Harian 2 siklus II), maka nilai rata – rata hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata – Rata	Peningkatan Hasil belajar SD ke UH1 SD ke UH 2	
1	Skor Dasar	18	57,94		
2	UH 1	18	67,22	16,01%	28,01%
3	UH 2	18	74,17		

Pada tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar IPA dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* mengalami peningkatan hasil belajar dimulai dari skor dasar atau sebelum dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar IPA hanya 57,94. Setelah menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada ulangan harian 1 siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67,22 dengan peningkatan hasil belajarnya 16,01%. Sedangkan pada ulangan harian 2 siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,17 dengan peningkatan hasil belajarnya 28,01%. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami dengan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*.

Berdasarkan hasil analisis dari skor dasar (lampiran H¹), ulangan harian 1 siklus I (lampiran G¹) dan ulangan harian 2 siklus II (lampiran G²) dapat diketahui hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis secara klasikal. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning Kec. Bukit Batu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Siswa Secara Individual

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Tidak tuntas	%
Skor Dasar	18	5	27,78	13	72,22
Siklus I	18	12	66,67	6	33,33,
Siklus II	18	16	88,89	2	11,11

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar terdapat 5 orang siswa yang tuntas dengan persentase 27,78%, dan 13 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 72,22%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yakni ada 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 66,67% dan yang tidak tuntas berjumlah 6 orang dengan persentase 33,33%. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yang tuntas 16 orang (88,89%) dan tidak tuntas hanya 2 orang (11,11%).

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan *contextual teaching and learning (CTL)* dikelas V SDN 22 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data aktivitas guru pada table berikut :

Tabel 4. Aktivitas guru siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	15	53,57	Cukup
	II	17	60,71	Baik
II	III	23	82,14	Amat baik
	IV	25	89,28	Amat baik

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, dimana pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas guru meningkat 7,54% dengan kategori baik, pada pertemuan II ke pertemuan III aktivitas guru meningkat 21,43% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan ke III ke pertemuan IV aktivitas guru meningkat 7,14 % dengan kategori amat baik.

Adapun data aktivitas siswa yang di dapat pada seluruh pertemuan saat proses pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dapat dilihat pada lampiran F¹, F², F³, dan F⁴ sedangkan peningkatan aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	15	53,57	Cukup
	II	18	64,28	Baik
II	III	22	78,57	Baik
	IV	24	85,71	Amat baik

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwasanya aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, dimana pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas meningkat 10,71% dengan kategori baik, pertemuan II ke pertemuan ke III meningkat 14,29% dengan kategori baik dan pada pertemuan III ke IV meningkat 7,14% dengan kategori amat baik.

Pembahasan

Adapun analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa dengan pencapaian KKM sebesar 60. Analisis hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning Kec. Bukit Batu dalam materi sifat- sifat cahaya dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dapat diketahui melalui skor dasar, ulangan harian 1 pada siklus I dan ulangan harian 2 pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian 1 pada siklus I dan ulangan harian 2 pada siklus II dimana pada skor dasar atau sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata diperoleh 57,94. Karena belum menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*. Setelah menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada ulangan harian 1 siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67,22 sedangkan pada ulangan harian 2 nilai rata-ratanya mengalami peningkatan yaitu 74,16

Sedangkan Ketuntasan individual dan klasikal siswa dapat diketahui pada skor dasar, ulangan harian 1 pada siklus I dan ulangan harian 2 pada siklus II.peningkatan ketuntasan individual siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning Kec. Bukit Batu dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dengan sifat-sifat cahaya. Dari skor dasar terdapat 5 orang siswa yang tuntas dengan persentase 27,78%, dan 13 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 72,22%, sedangkan pada ulangan harian 1 siklus I mengalami peningkatan yakni ada 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 66,67% dan yang tidak tuntas berjumlah 6 orang dengan persentase 33,33%. Sedangkan pada ulangan harian 2 siklus II mengalami peningkatan yakni 16 orang tuntas dengan persentase 88,89% dan yang tidak tuntas 2 orang siswa dengan persentase 11,11%. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai mengerti dan memahami dengan langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*.

Peningkatan aktivitas guru terlihat dari setiap pertemuan dari Siklus I pertemuan pertama 53,57% dengan kategori cukup, pertemuan kedua 60,71% pada siklus I, sedangkan pertemuan ketiga siklus II mengalami kenaikan 82,14% dan pertemuan keempat 89,28%. Meningkatnya aktivitas guru ini karena guru sudah memahami dan mendalami model pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, dimana pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas meningkat 10,71% dengan kategori baik, pertemuan II ke pertemuan ke III meningkat 14,29% dengan kategori baik dan pada pertemuan III ke IV meningkat 7,14% dengan kategori amat baik.

Meningkatnya aktivitas siswa pada setiap pertemuan dikarenakan bahwa siswa sudah mengerti dan memahami prosedur dan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan. Hal ini terlihat keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS serta dalam proses penyampaian laporan hasil kerja kelompok di depan kelas. Selain itu dalam pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan menemukan sendiri pengetahuan sesuai dengan kemampuan mereka terhadap apa-apa saja yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata siswa itu sendiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 22 Sungai Pakning Kec. Bukit Batu, ini terlihat dari Aktivitas guru meningkat pada pertemuan pertama Siklus I persentase 53,57% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 60,71% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru 82,14% dengan kategori Amat baik dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 89,28% dengan kategori amat baik, aktivitas siswa meningkat pada pertemuan pertama siklus I persentase 53,57% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 64,28% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswa 78,57% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 85,71% dengan kategori amat baik dan pada skor dasar rata-rata hasil belajar 57,94 meningkat menjadi 67,22 pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian 1 sebesar 16,01%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 74,16 dengan peningkatan dasar ke ulangan harian 2 sebesar 28,01% serta ketuntasan hasil belajar siswa meningkat yang mana dapat dilihat dari skor dasar yaitu 5 orang yang tuntas (27,78%) dan 13 orang tidak tuntas (72,22). Pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat yaitu 12 orang tuntas (66,67%) dan 6 orang tidak tuntas (33,33%) dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi yakni 16 orang tuntas (88,89%) dan tidak tuntas 2 orang (11,11%).

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* yaitu: a) Pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dapat dijadikan salah satu solusi dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi berkualitas dan digemari oleh siswa terutama dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Sifat-sifat cahaya karena berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, b) Guru hendaknya membiasakan dan membimbing siswa dalam melatih kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan inkuiri sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing dan c) Bagi penelitian lanjutan, penelitian tindakan kelas untuk peningkatan hasil belajar IPA hendaknya dapat memperluas cakupan pelajaran IPA lebih dalam dan luas dari aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajaran : Yogyakarta
- Istarani dan Muhamad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. CV. Media Persada. Medan
- Karso, dkk. 2009. *Pendidikan Matematika I*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Murtiani. 2012. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMP Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. 1(21). Universitas Negeri Padang. Padang
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Pendekatan pembelajaran*. Aswanja Pressindo. Yogyakarta
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta. Bandung
- Rika Arsula. 2013. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 172 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. PGSD FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Rusman. 2011. *Pendekatan – Pendekatan pembelajaran “mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sri Anitah W, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syahrilfuddim, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Trianto. 2007. *Pendekatan – Pendekatan Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta

Wina Sanjaya.2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Prenada Media Group. Jakarta